

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Di SDN 15 Bintauna

¹Fahria Radjiku, ²A.A.J Telew, ³Alva Supit, ⁴Bukroanah Amir Makkau, ⁵Bintang Sri Rezeki Panjaitan, ⁶Fredrik A. Makadada

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Manado

Email: [1fahriaradjiku248@gmail.com](mailto:fahriaradjiku248@gmail.com), [2agusteivie@unima.ac.id](mailto:agusteivie@unima.ac.id), 3alva.supit@unima.ac.id,
4bukroanahmakkau@unima.ac.id, 5bintangpanjaitan@unima.ac.id,
6fredrikmakadada@unima.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah. Survei pendahuluan di SDN 15 Bintauna menemukan masalah seperti siswa tidak mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah sembarangan, dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan fasilitas sekolah. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat hanya 41,8% penduduk Sulawesi Utara mencuci tangan dengan benar, dan pada kelompok usia 10-14. Tahun hanya 46%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, gambaran sikap, serta hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang PHBS pada siswa SDN 15 Bintauna. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional menggunakan uji chi-square. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026 dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 41 siswa kelas 4, 5, dan 6 menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari Nurhidayah (2021), terdiri dari 15 item pengetahuan dan 13 item sikap. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup (43,9%), diikuti baik (34,1%), dan kurang (22,0%). Dari sisi sikap, 56,1% siswa bersikap positif dan 43,9% bersikap negatif terhadap PHBS. Hasil uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,020 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap tentang PHBS pada siswa SDN 15 Bintauna, di mana siswa berpengetahuan baik cenderung bersikap positif (85,7%).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, PHBS, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) is an important indicator in improving the health status of school-age children. A preliminary survey at SDN 15 Bintauna identified problems such as students not washing their hands with soap, littering, and a lack of awareness in maintaining the cleanliness of school facilities. The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) recorded that only 41.8% of the population of North Sulawesi washed their hands correctly, and only 46% among the 10-14 year age group. This study aimed to describe the level of knowledge, the attitude, and the relationship between knowledge and attitude regarding PHBS among students of SDN 15 Bintauna. The type of research was quantitative with a cross-sectional approach using the chi-square test. The study was conducted from April to May 2026 with a population and sample of 41 students from grades 4, 5, and 6 using a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire adapted from Nurhidayah (2021), consisting of 15 knowledge items and 13 attitude items. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that most students had sufficient knowledge (43.9%), followed by good (34.1%), and poor (22.0%). In terms of attitude, 56.1% of students showed a positive attitude and 43.9% a negative attitude toward PHBS. The Chi-Square test result obtained a p-value of 0.020 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge and attitude regarding PHBS among students of SDN 15 Bintauna, where students with good knowledge tended to have a positive attitude (85.7%).

Keywords: Knowledge, Attitude, PHBS, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas kesehatan

dan mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Ezra Sanger dkk., 2021). PHBS ditetapkan sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 dan merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan pada tiga tatanan wilayah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemenkes, 2024).

PHBS berperan dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, baik bagi siswa, guru, maupun seluruh staf sekolah, sehingga tercipta sekolah yang sehat dan nyaman. Penerapan PHBS di sekolah dilakukan melalui berbagai kebiasaan positif, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, memilih jajanan yang sehat dan bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan, yang terbukti efektif mencegah penyakit menular seperti diare dan ISPA yang sering menyerang anak usia sekolah. Efektivitas penerapan PHBS sangat bergantung pada pemahaman dan kesadaran individu, di mana pengetahuan yang baik dan sikap yang positif menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Salim dkk., 2022).

Rendahnya penerapan PHBS menjadi salah satu faktor penyebab munculnya penyakit seperti diare dan ISPA pada anak usia sekolah. Keterbatasan fasilitas air bersih dan tempat cuci tangan di sekolah, ditambah rendahnya kesadaran anak untuk mencuci tangan sebelum mengonsumsi bekal atau jajanan, masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan (Fauzan, 2023), dan berkontribusi pada tingginya angka ketidakhadiran siswa serta menurunnya produktivitas belajar (Lestari & Ramadhani, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan benar secara nasional mencapai 51,1%, sementara di Provinsi Sulawesi Utara hanya 41,8%, dan pada kelompok usia 10-14 tahun hanya 46% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Derajat kesehatan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pendidikan perilaku kesehatan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga (Aspiah & Mulyono, 2020) dan sekolah, melalui pembiasaan dan pemberian contoh nyata kepada peserta didik (Lukas dkk., 2020). Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 15 Bintauna menemukan perilaku PHBS yang belum optimal, antara lain siswa yang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, masih membuang sampah sembarangan, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan fasilitas sekolah. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif merupakan determinan utama dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan, namun hubungan antara keduanya pada siswa SDN 15 Bintauna belum pernah dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, gambaran sikap, serta hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa di SDN 15 Bintauna.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional menggunakan uji chi-square, di mana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Bintauna, Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, pada bulan April-Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 15 Bintauna yang berjumlah 41 orang, terdiri dari 16 siswa kelas 4, 13 siswa kelas 5, dan 12 siswa kelas 6. Kelas 1, 2, dan 3 tidak diikutsertakan karena dinilai belum memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang cukup untuk mengisi kuesioner penelitian secara optimal. Karena jumlah

populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang), peneliti menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yaitu 41 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian (Syapitri dkk., 2021).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nurhidayah (2021), terdiri dari 15 item pertanyaan pengetahuan mengenai mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, makanan sehat dan jajan di kantin sehat, kebersihan lingkungan dan jamban sehat, olahraga teratur, tidak merokok, serta kebersihan diri (personal hygiene), dan 13 item pertanyaan sikap mengenai respons dan kecenderungan penilaian responden terhadap PHBS. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson ($r\text{-tabel} = 0,361$ pada $N=30$, $\alpha=0,05$) dan dinyatakan valid pada seluruh item, serta diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil 0,923 untuk variabel pengetahuan dan 0,929 untuk variabel sikap, yang keduanya tergolong sangat reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang PHBS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS

Kategori	n	%
Baik	14	34,1
Cukup	18	43,9
Kurang	9	22,0
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 3.1, dari 41 responden, sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (43,9%), diikuti kategori baik sebanyak 14 orang (34,1%), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (22,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang PHBS, namun masih terdapat sebagian yang tergolong kurang sehingga membutuhkan upaya peningkatan edukasi lebih lanjut. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup, masih terdapat proporsi yang signifikan dengan pengetahuan kurang sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari pihak sekolah maupun orang tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumawardani dan Saputri (2020) yang menemukan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar berada pada kategori pengetahuan cukup tentang PHBS, serta penelitian Nurhidayah (2021) yang memperoleh gambaran serupa.

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan paparan informasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 11-13 tahun (70,7%), yaitu kelompok usia dengan kemampuan kognitif yang mulai berkembang lebih optimal, namun keterbatasan paparan informasi kesehatan yang terstruktur di lingkungan sekolah dan keluarga diduga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap belum optimalnya pengetahuan sebagian siswa, khususnya pada indikator mencuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan jamban/WC sekolah.

Sikap Tentang PHBS

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Sikap PHBS

Kategori	n	%
Positif	23	56,1
Negatif	18	43,9
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 3.2, dari 41 responden, lebih dari separuh menunjukkan sikap positif yaitu sebanyak 23 orang (56,1%), sementara 18 orang (43,9%) memiliki sikap negatif. Proporsi sikap negatif yang hampir seimbang menandakan masih diperlukan intervensi untuk membentuk dan memperkuat sikap yang lebih baik di kalangan responden. Proporsi sikap negatif yang mendekati setengah dari total responden menjadi perhatian serius karena mencerminkan bahwa pemahaman kognitif siswa tentang PHBS belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kecenderungan sikap yang positif secara merata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yani dkk. (2022) dan Rangkuti dkk. (2024) yang juga menemukan sikap masyarakat maupun siswa terhadap PHBS masih bervariasi antara positif dan negatif.

Menurut Azwar (2022), sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk dan dapat berubah melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Sikap negatif pada sebagian siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya yang belum optimal dalam mempraktikkan PHBS, minimnya keteladanan dari orang dewasa, serta kurangnya pendampingan guru dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara konsisten di sekolah, terutama pada indikator mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan sampah, dan kebersihan jamban/WC.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap PHBS

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Sikap PHBS

Pengetahuan	Sikap Positif		Sikap Negatif		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100,0	0,020
Cukup	8	44,4	10	55,6	18	100,0	
Kurang	3	33,3	6	55,6	9	100,0	
Total	23	56,1	18	43,9	41	100,0	

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap dari 41 responden menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 12 orang (85,7%), sedangkan yang bersikap negatif hanya 2 orang (14,3%). Responden dengan pengetahuan cukup mayoritas memiliki sikap negatif yaitu 10 orang (55,6%), sedangkan yang bersikap positif sebanyak 8 orang (44,4%), dan responden dengan pengetahuan kurang mayoritas memiliki sikap negatif yaitu 6 orang (66,7%), sedangkan yang bersikap positif sebanyak 3 orang (33,3%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,020. Karena nilai p-value ($0,020 < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden tentang PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukas dkk. (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2021) yang menempatkan pengetahuan dan sikap sebagai faktor predisposisi

dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang PHBS memberikan dasar kognitif yang kuat bagi individu untuk membentuk persepsi, keyakinan, dan kecenderungan bersikap positif terhadap perilaku sehat, yang selanjutnya berperan sebagai jembatan menuju terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan PHBS melalui program edukasi yang terencana dan berkelanjutan di SDN 15 Bintauna merupakan langkah strategis untuk memperkuat sikap positif siswa dan mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai landasan derajat kesehatan yang optimal bagi anak usia sekolah.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa SDN 15 Bintauna tentang PHBS sebagian besar berada pada kategori cukup (43,9%), diikuti kategori baik (34,1%), dan kategori kurang (22,0%). Sikap siswa terhadap PHBS menunjukkan lebih dari separuh responden bersikap positif (56,1%), sementara 43,9% masih bersikap negatif. Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap tentang PHBS pada siswa SDN 15 Bintauna dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$ ($p < 0,05$), di mana siswa berpengetahuan baik cenderung bersikap positif, sedangkan siswa berpengetahuan kurang cenderung bersikap negatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*, 11(April), 26.
- [2] Azwar, S. (2022). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- [3] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Ezra Sanger, dkk. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan mencegah penyakit. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(2).
- [5] Fauzan. (2023). Keterbatasan fasilitas air bersih dan kesadaran anak dalam praktik cuci tangan di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Sekolah*.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). PHBS di tatanan sekolah. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/agenda/phbs>.
- [7] Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- [8] Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- [9] Lazamidarmi, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 299-304.
- [10] Lestari, P., & Ramadhani, A. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Tingkat Absensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- [11] Lukas, A., Utami, N. W., & Putri, R. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Pra Sekolah di TK Dharma Wanita

- Persatuan Tlogomas Malang. *Nursing News*, 4(1), 219–228.
- [12] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- [14] Nurhidayah. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*. <https://jurnal.unmuhjember.ac.id>.
- [15] Rangkuti, N. O., dkk. (2024). Determinan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Kesehatan Amanah*.
- [16] Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19.
- [17] Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli Media.
- [18] Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672.
- [19] Ningsih, A. P., Makkau, B. A., & Indirwan, D. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar, Kepulauan Selayar. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 222–227.
- [20] Tobai, S., Palilingan, R. A., & Tombakan, V. D. (2026). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa di asrama VII Tondano. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(4), 3153–3164. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10785>
- [21] Wungow, L., Berhimpong, M., & Telew, A. (2021). Tingkat aktivitas fisik mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat Universitas Negeri Manado saat masa pandemi COVID-19. *PIDEMIA: Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2(3), 22–27.
- [22] Rory, M., Bawiling, N., & Munthe, D. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V–VI di SD GMIM Wuwuk. *PIDEMIA: Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 2(1), 1–6.